

TAJUK RENCANA

Ketimpangan Potensi dan Realitas ZIS

NJOMPLANGNYA antara angka potensi dengan hasil perolehan zakat, infak, dan shodaqoh (ZIS) di Indonesia ternyata juga menjadi perhatian Wakil Presiden (Wapres) KH Ma'ruf Amin. Sebagaimana diberitakan koran ini kemarin, orang nomor dua di Indonesia ini menuturkan, potensi penerimaannya yang diproyeksikan dapat mencapai Rp 327 triliun pertahun. Namun kenyataannya, pada 2021 jumlah ZIS yang tersalurkan secara umum mencapai lebih dari Rp 70 triliun, sedang namun pengumpulan ZIS melalui BAZNAS hanya mencapai Rp 11,5 triliun.

Sebenarnya, kenyataan serupa juga terjadi di Daerah Istimewa Yogyakarta. Sebagaimana dilansir KR beberapa waktu lalu, menurut hasil penelitian Pusat Kajian Strategis (Puskas) Baznas RI, potensi ZIS di DIY mencapai Rp 2.275.600.000 (Rp 2,275 triliun). Namun perolehan ZIS tahun 2021 yang terlampirkan kurang dari Rp 200 miliar. Sedangkan yang berhasil dihimpun melalui Baznas se-DIY hanya sekitar Rp 44 miliar.

Wapres menduga, hal ini karena penyaluran zakat, infak, dan sedekah (ZIS) masyarakat selama ini, sebagian besar tidak dilakukan melalui organisasi pengelola zakat (OPZ). OPZ yang dimaksud di sini tentu saja organisasi pengelola zakat resmi yang dibentuk pemerintah (Baznas), termasuk UPZ Baznas atau Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang mendapat izin dari pemerintah. Dalam hal ini, para muzaki (orang yang sudah masuk kategori wajib zakat), disamping ada yang belum mengeluarkan zakat, kemungkinan menyalurkan zakatnya secara langsung ke saudara-saudaranya yang tidak mampu, ke masyarakat sekitar atau daerah tertentu, atau melalui masjid (pengurus takmir) yang belum terbentuk UPZ (Unit Pengumpul Zakat), padahal mayoritas masjid belum membentuk UPZ.

Mestinya, agar dalam mengelola zakat legal, para takmir masjid membentuk UPZ yang menjadi kepanjangan Baznas kabupaten/kota setempat. Dalam pasal 38 Undang-Undang No 23 tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat disebutkan, setiap orang dilarang dengan sengaja bertindak selaku amil zakat melakukan pengumpulan, pendistribusian, atau

pendayagunaan zakat tanpa izin pejabat yang berwenang. Namun Peraturan MK Nomor 89/PUU-X/2012 "mengecualikan perkumpulan orang, perseorangan tokoh, Islam (alim ulama), atau pengurus/takmir masjid/musholla di suatu komunitas dan wilayah yang belum terjangkau oleh BAZ dan LAZ, dan telah memberitakan kegiatan pengelolaan zakat dimaksud kepada pejabat yang berwenang. Untuk di DIY, seluruh masjid kiranya bisa dijangkau oleh Baznas.

Kalau seluruh masjid, juga musholla, di DIY membentuk UPZ, maka perolehan ZIS akan bisa terkonsolidasikan dengan baik, dan tentu saja angka perolehan ZIS di DIY pasti meningkat drastis. Sebab, hasil pengumpulan ZIS di masjid-masjid selama ini kebanyakan tidak dilaporkan ke Baznas. Padahal, perolehannya kemungkinannya besar. Misalnya, dari infak, dalam satu masjid sekali Jumat untuk di Kota Yogya bisa lebih dari Rp 1 juta, bahkan di masjid tertentu bisa di atas Rp 5 juta bahkan Rp 10 juta lebih, meski kalau di kampung hanya ratusan ribu. Kalau jumlah masjid di DIY ada 7.000-an dan jika dirata-rata infak satu masjid seminggu Rp 500.000, maka dalam sekali Jumat akumulasi infak masjid se-DIY Rp 3.500.000.000 (Rp 3,5 miliar). Sedang kalau sebulan Rp 14.000.000.000 (Rp 14 miliar) dan setahun Rp 168.000.000.000 (Rp 168 miliar).

Belum lagi dari zakat fitrah di akhir, di mana setiap jiwa muslim wajib mengeluarkan zakat 2,5 kg beras atau kalau dirupiahkan Rp 30.000. Kalau jumlah orang Islam di DIY sebanyak 3 juta orang, maka setiap menjelang Salat Idul Fitri zakat fitrah yang terkumpul senilai Rp 90.000.000.000 (Rp 90 miliar). Padahal, selama ini banyak pengurus takmir masjid yang tidak pernah melaporkan hasil perolehan pengumpulan zakat fitrah ke Baznas.

Karena itu, agar perolehan ZIS terkonsolidasi dengan baik, tentu juga agar penyalurannya tepat, para muzaki membayarkan zakatnya ke lembaga resmi. Sementara itu masjid-masjid agar membentuk UPZ agar pengumpulan zakatnya menjadi legal. Semua ini nanti hasilnya akan kembali kepada masyarakat. □

Bumi 1.0 (Hanya Satu Bumi)

Boy Rahardjo Sidharta

PESATNYA pertumbuhan populasi manusia, berkurangnya keragaman hayati, meningkatnya kerusakan ekosistem alami, bertambahnya skala pencemaran limbah berbahaya, dan menurunnya kualitas lingkungan hidup masih mewarnai peringatan Hari Bumi 2022. Tema Hari Bumi 2022 yaitu *Invest in Our Planet* (Berinvestasi di Bumi Kita) memiliki makna 'membangun masa depan yang sejahtera dan adil' dan 'membangun kota, negara, dan ekonomi yang sehat'.

Berinvestasi di Bumi Kita merujuk pada komitmen pelbagai pihak untuk mewujudkan kegiatan terkait lingkungan yang bersifat inovatif, bersih, serta berkelanjutan. Tema ini dikembangkan menjadi lima (5) program kegiatan. Meliputi pembersihan bumi global, fesyen berkelanjutan, literasi iklim dan lingkungan, proyek kanopi, makanan dan lingkungan serta tantangan bumi global.

Peringatan Hari Bumi 2022 juga menandai kepedulian manusia akan lingkungan yang telah berlangsung lebih dari 50 tahun. Namun, 'nasib' bumi bukan semakin baik, justru sebaliknya yang terjadi. Akankah bumi semakin menuju kepada kebrokan? Ataukah bumi akan menjadi semakin berkualitas?

Satu Bumi

Negara-negara dengan teknologi tinggi telah melakukan 'pencarian' bumi kedua di sistem tata surya. Hingga saat ini belum ada kepastian ditemukannya planet yang sama dengan bumi yang dihuni pelbagai kehidupan ini. Hal ini bermakna bahwa manusia yaingatkan bahwa versi bumi yang ada yaitu Bumi 1.0 alias 'hanya ada satu bumi'.

Kenyataan tersebut menegaskan sudah seharusnya manusia menjaga lingkungan di bumi agar tetap lestari dan berkelanjutan. Ajakan untuk 'berinvestasi' di bumi menjadi pilihan sangat logis, karena bumi memberikan habitat bagi segala jenis makhluk hidup. Tindakan 'berinvestasi' juga memperlihatkan semangat rekonsil-



bumi. Kegiatan memilah sampah organik dan anorganik yang kemudian diolah menjadi pupuk, ekoenzim, pewarna alami, dst merupakan wujud nyata hasil belajar masyarakat mengurangi dampak perubahan iklim. Hal yang menarik, banyak pihak yang menjadikan kegiatan ini sebagai profesi yang menguntungkan secara ekonomis.

Banyak praktik baik lain yang dapat dilakukan, khususnya dalam memperingati Hari Bumi 2022. Kegiatan seperti membersihkan sampah, mengurangi penggunaan plastik, menanam pohon, menghemat listrik, menghemat air dan lainnya, masih sangat relevan dilakukan.

Bumi yang satu dan renta ini harus dijaga terus-menerus oleh para penghuninya, bukan justru dirusak, dikuras atau malah dieksploitasi. Tema Hari Bumi 2022 mengajak semua pihak untuk 'berinvestasi' bagi bumi sekaligus memberikan perhatian kepada bumi yang semakin merana. Manusia memiliki peran kunci dalam mewujudkan bumi yang lestari dan berkelanjutan.

Tema Hari Bumi 2022 juga sangat selaras dengan agenda G20 Bali 2022, utamanya dalam kerangka pemulihan perekonomian negara-negara akibat cekaman pandemi covid-19. Jika "kesehatan" bumi semakin pulih, maka niscaya semua penghuninya juga sehat dan sejahtera. □

Boy Rahardjo Sidharta MSc,
Pendidik di Fakultas Teknologi
Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengirimkan artikel untuk SKH *Kedaulatan Rakyat*. Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email : opinikr@gmail.com dengan panjang tulisan antara 535 - 575 kata, dengan mengisi subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa menampilkan fotocopy identitas. Terimakasih.

Sosok Ayah di Mata Kartini

St Kartono

Ayah sendirilah yang menanamkan pikiran-pikiran itu dalam hati kami lewat pendidikan yang diberikan kepada kami.

SEKALIMAT kutipan tersebut tercuplik dari 'Nota RA Kartini kepada Pemerintah' - 19 April 1903, dalam *Surat-Surat Kartini* (terj. Sulastin Sutrisno, 1985). Dalam banyak surat kepada para sahabatnya, Kartini menyebut 'ayah' sebagai rujukan mengenai nilai-nilai kebebasan, keterbukaan, atau kepedulian akan pendidikan. Betapa Kartini memiliki kedekatan batin dengan sang ayah, RMAA Sosroningrat. Batin perempuan muda yang penuh gairah hidup dan cita-cita mulia karena dapat mengenyam pendidikan seperti saudara laki-lakinya kala itu. Ayahnya mematahkan adat dengan menyekolahkan Kartini dan para saudara perempuannya.

Ketika membicarakan Kartini, ternyata ada sosok ayah di balik seluruh pemikiran yang berani dan nekat melampaui zamannya. Meminjam cara pandang Charles Gallagher SJ, yang menyebut rumah sebagai sumber utama pertumbuhan rohani bagi anak-anak dan anggota keluarga yang dewasa. Keluarga dan rumah bukan pertama-tama menyuguhkan aspek ragawi, di sana ada roh yang menyemangati dan menumbuhkan imajinasi penghuninya. Kamar anak-anak di masa kecil yang dipenuhi boneka, berbagai poster, pahlawan olah raga, atau kata-kata mutiara itu, itulah awal impian.

Kartini mengalami rumah penuh bacaan, dari buku-buku hingga media berkala. Ketika sang ayah menghadihinya dengan kursus berbagai bahasa asing, Kartini bisa menelaah teks asli karya-karya sastra berbagai bahasa. Itulah cara ayah Kartini menawarkan seluruh dunia sebagai rumah bagi anak-anaknya. Raden Sosroningrat ingin mem-

buktikan bahwa keluarga memiliki sumbangan penting dalam pendidikan anak-anak. Keluarga menjadi sekolah pertama dalam mengasah keutamaan hidup aggotannya.

Kasih sang ayah yang menyediakan lahan subur untuk tumbuh-kembang anak-anaknya dirasakan Kartini. Surat Kartini untuk Nona EH Zeehandelaar, 23 Agustus 1900, tertulis, "... Ayah saya tidak mempunyai siapapun kecuali anak-anaknya. Kami adalah seluruh harta kekayaannya, kegembiraannya, hiburannya. Saya ingin sekali bebas. Oh, kebebasan merupakan segala-galanya bagi saya." Inilah rasa ayah yang memiliki anak-anaknya, pun anak-anak yang merasa dimiliki oleh ayahnya.

Di bagian lain tersurat situasi Kartini yang mengalami tarik-urur antara nilai-nilai peradaban maju dan kebudayaan sendiri, serta cinta kasihnya yang besar kepada ayahnya. Impian besarnya mendirikan sekolah untuk anak-anak perempuan terwujud pada mulanya dengan sembilang murid.

Di mata Kartini, ayahnya bukan pertama-tama Sosroningrat yang bupati atau simbol-simbol status yang jauh dari jangkauan angan-angannya. Penulis terharu membaca ungkapan Kartini yang manusiawi mengenai ayahnya. Ia bercerita kepada Nyonya MCE. Ovink-Soer - lewat suratnya Agustus 1900, "... selalu saya kenang itu kasih sayang Ayah lebih-lebih lagi kepada saya. Beliau dapat memegang kepala saya dengan kedua tangannya secara sangat halus, sangat lemah lembut. Dengan hangat dan mesra beliau

memeluk saya, seolah-olah hendak melindungi saya dari bahaya yang datang mengancam. Saya merasakan semua kecintaannya yang tak terhingga itu. Dan saya bangga akan hal itu dan sangat bahagia karenanya."

Bagi anak perempuan, pelukan atau elusan di kepalanya dari tangan sang ayah sungguh dikenangnya. Kartini menuliskan hal sederhana itu pun bisa dilakukan setiap ayah dan ibu untuk anak-anaknya. Tumbuhnya penghormatan kepada lawan jenis dan rasa percaya diri seorang anak, baik lelaki maupun perempuan, justru dibangun lewat sapaan-sapaan akrab di rumah. Mestinya dalam hal memberikan sentuhan dan sapaan sayang kepada anak-anaknya tidaklah sulit. Banyak keluarga telah menghentikan kebiasaan mengurkul dan mencium antara ayah dan anaknya persis sebelum menginjak usia remaja. □

**) St Kartono, Guru SMA Kolese De Britto Yogyakarta*

Pojok KR

Presiden: Usut tuntas kasus mafia Migor.

-- **Harus sampai akar-akarnya.**

Cegah gejolak harga pangan jelang lebaran.

-- **Beri kesempatan masyarakat bersuka-cita.**

KPK imbau ASN tolak gratifikasi lebaran.

-- **Gratifikasi non lebaran juga tidak boleh.**

Berabe

PIKIRAN PEMBACA

Naskah berupa usulan, gagasan, apresiasi atau masalah layanan publik
Naskah dikirim Email atau WA

pikiranpembaca@gmail.com 0895-6394-11000

dilampiri fotocopy/scan KTP, atau langsung ke Redaksi Kedaulatan Rakyat
Jalan Margo Utomo 40-42 Yogyakarta 55323. Naskah tidak berisi ujaran kebencian, SARA dan Hoaks. Isi menjadi tanggungjawab penulis.

Membayar Nadzar 'Ngesot'

SAYA memiliki teman. Sebelum jadi PNS dia honorer. Teman saya tersebut bernadzar. Jika suatu saat bisa diterima menjadi PNS akan jalan ngesot/menggunakan pants disangka kedua tangan menggilingi kantor. Padahal luas kantor tersebut 8 hektare.

Alhamdulillah setelah menunggu 4 tahun menjadi honorer, teman saya diterima sebagai PNS. Saat melak-

sanakan nadzarnya teman saya memulai jalan ngesot. Celakanya dikira dia kecelakaan atau sakit. Sehingga banyak teman kantor yang mau menolong. Teman saya bergeming, dia berkata: "ini saya lakukan untuk memenuhi nadzar". Akhirnya semua teman yang mau menolong bilang: Oooooo!!!

Akhir Lusono Dr, Cebongan RT 11 Ngestiharjo Kasihan, Bantul

Membudayakan Tertib Sampah

SAMPAH merupakan masalah yang sudah tidak asing bagi kita. Setiap hari ribuan ton sampah selalu menjadi masalah. Ditambahnya penduduk semakin menjadikan sampah seolah menjadi masalah yang tak berujung selesai. Berbagai program sudah digalakkan pemerintah baik pemerintah pusat dan daerah untuk mengurangi sampah. Mulai dari daur ulang sampah, memilah sampah organik dan anorganik, mengolah sampah menjadi pupuk dan lain sebagainya.

Namun sampah tetap menjadi masalah yang sulit terpecahkan. Lingkungan yang bebas sampah menjadi sesuatu impian yang entah kapan terwujud, sebab kesadaran masyarakat kita akan sampah masih

sangat rendah. Berapa banyak sungai yang dijadikan pembuangan sampah sehingga ketika hujan tiba, sungai meluap menjadi banjir? Berapa banyak saluran got-got yang macet akibat sampah? Berapa banyak orang dengan seenaknya membuang sampah dari sepeda motor, mobil dan membuangnya di jalanan, sungai, atau sembarang tempat?

Berbagai program tentang sampah tidak akan berhasil jika masyarakat kita belum sadar akan pentingnya budaya lingkungan bebas sampah. Karenanya, mari kita bersama-sama menjadi agen tertib sampah. Agar lingkungan menjadi sehat, bersih, dan terbebas dari banjir.

Sariyani Spd, Kepala Sekolah SD 2 Sabdodadi Kec. Bantul

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers) No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990.
Anggota SPS. ISSN: 0852-6486.

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, **Terbit Perdana:** Tanggal 27 September 1945.
Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Penerbit: Dr H Soemadi M Wonohito SH (1985-2008), dr H Gun Nugroho Samawi (2011-2019) **Penasihat:** Drs HM Idham Samawi. **Komisaris Utama:** Prof Dr Inajati Adrisjanti. **Direktur Utama:** M Wirnon Samawi SE MIB. **Direktur Pemasaran:** Fajar Kusumawardhani SE. **Direktur Keuangan:** Imam Satriadi SH. **Direktur Umum:** Yurija Nugroho Samawi SE MM MSc. **Direktur Produksi:** Baskoro Jati Prabowo SSos.

Alamat Percetakan: Jalan RayaYogya - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggungjawab percetakan

Alamat Homepage: <http://www.kr.co.id> dan www.krjogja.com. **Alamat e-mail:** naskahkr@gmail.com. **Radio:** KR Radio 107.2 FM. **Bank:** Bank BNI - Rek: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta.

Perwakilan dan Biro:
Jakarta: Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. **Kuasa Direksi:** Ir Ita Indirani. Wakil Kepala Perwakilan: Hariyadi Tata Raharja.

Wartawan: H Imong Dewanto (Kepala Biro), H Ishaq Zubaedi Raqib, Syaifullah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga.

Semarang: Jalan Lempersari No 62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Wakil: Isdiyanto Isman SIP. **Banyumas:** Jalan Prof Moh Yamin No. 18, RT 7 RW 03 Karangklesem, Purwokerto Selatan, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPd, Wakil: Driyanto.

Klaten: Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan: Sri Warsiti. **Magelang:** Jalan Achmad Yani No 133, Magelang, Telp (0293) 363552. Kepala Perwakilan: Sumiyarsih, Wakil: Drs M Thoha. **Kulonprogo:** Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Kepala Perwakilan: Suprpto, SPd, Wakil: Asrul Sani. **Gunungkidul:** Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo, Wakil: Wuragil Dedy TP

Kedaulatan Rakyat

Langganan per bulan termasuk 'Kedaulatan Rakyat Minggu'... Rp 90.000,00, Iklan Umum/Display...Rp 27.500,00/mm klm, Iklan Keluarga...Rp 12.000,00/mm klm, Iklan Baris/Cilik (min. 3 baris, maks. 10 baris)...Rp 12.000,00 / baris, Iklan Satu Kolom (min. 30 mm, maks. 100 mm) Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Khusus: Ukuran 1 klm x 45 mm...Rp 210.000,00, (Wisuda lulus studi D1 s/d S1, Pernikahan, Ulang Tahun) ● Iklan Warna: Full Colour Rp 51.000,00/mm klm (min. 600 mm klm), Iklan Kuping (2 klm x 40 mm) 500% dari tarif. Iklan Halaman I: 300 % dari tarif (min. 2 klm x 30 mm, maks. 2 klm x 150 mm). Iklan Halaman Terakhir: 200% dari tarif. Tarif iklan tersebut belum termasuk PPN 10%

Alamat Kantor Utama dan Redaksi: Jalan Margo Utomo 40, Gowongan, Jetis, Yogyakarta, 55232. Fax (0274) - 563125, Telp (0274) - 565685 (Hunting)